

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Upaya merupakan usaha, akal atau iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Mengupayakan adalah mengusahakan mengihtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan²³

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari dua suku kata yaitu pada kata ekstra dan kurikuler. Ekstra yang artinya tambahan sesuatu diluar pelajaran utama, sedangkan kurikuler artinya mengaitkan dengan kurikulum berupa program persiapan yang akan diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Dimana program yang dimaksud berisi rencana terkait tujuan, isi, bahan pelajaran serta pedoman prosedur pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan²⁴.

Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa diluar kegiatan pokok pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dilatih untuk lebih menanamkan kepribadian

²³Isnaeni Fat Rochimi dan Suismanto, Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, No(4), Tahun 2018, hal 233

²⁴Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* cet pertama (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media, 2014) hal. 146

dalam tanggung jawab, giat belajar dan dalam bidang lain diluar mata pembelajaran wajib yang dibebankan pada suatu lembaga pendidikan. Tanggung jawab disini mengacu pada sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang sudah dipercayakan pada individu. Orang yang berani bertanggung jawab adalah mereka yang dapat diandalkan dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan arahan, tidak menyalahkan orang lain dan selalu berpikir sebelum bertindak.²⁵ Pada kegiatan ekstrakurikuler lebih didominasi pada kegiatan bersifat keterampilan ketimbang teori seperti yang disuguhkan pada kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

Upaya dalam meningkatkan kesadaran dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut diharapkan dapat menyentuh aspek dan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religius, disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat siswa, di situlah terdapat nilai tambah yang bisa menjadikannya lebih mudah untuk melaksanakan proses

²⁵Ludovikus Bomans Wadu, *Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar* Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vo.4 No.1 Tahun 2020 hal. 101

internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter pada peserta didik²⁶.

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenai ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler lebih di fokuskan pada keterampilan daripada teori, serta memiliki tujuan sama dalam pendidikan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan memiliki beberapa tujuan, antara lain²⁷ :

- 1) Pengembangan potensi peserta didik yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong pengembangan kreativitas bakat dan minat, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain²⁸.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan guna meningkatkan kemampuan afektif psikomotorik, serta kognitif peserta didik.

²⁶ Yul Kamra, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu, Jurnal AL-Bahtsu Vo. 4 No. 2 Tahun 2019 hal. 160

²⁷ kemendikbud

²⁸ Moch Faizin Muflich, dan Rokim, Eksistensi Ekstrakurikuler dan Kontribusinya dalam Peningkatan Strandart Kompetensi Lulusan di SMAN 2 Lamongan, *Akademika* Vol 15 No(1), Tahun (2021), hal 74

- 3) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan dan membina bakat minat pribadi yang sudah dimiliki peserta didik sehingga hal tersebut dapat tersalurkan dalam kegiatan perlombaan.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan setiap kepribadian yang dimiliki pada peserta didik melalui pembentukan keterampilan, dan kreativitas yang sudah dimiliki oleh peserta didik.²⁹

2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan rasa pada penjiwaan sosial dalam diri peserta didik terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam hal ini berarti hubungan yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.

3) Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler sangat berfungsi untuk menciptakan suasana rileks, menenangkan dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi yang dapat menunjang perkembangan prestasi bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

²⁹Mursal Aziz, dkk., Ekstakurikuler PAI, cet pertama (Serang : Media Madani 2020) hal 12

4) Persiapan karier

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membentuk persiapan karier peserta didik melalui peningkatan kapasitas keilmuan dibidang keagamaan yang nantinya dapat memberikan timbal balik dimasa mendatang.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca, Al-Qur'an dapat diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu maqrū berarti yang dibaca. Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai mukjizat, diturunkan kepada Nabi melalui malaikat jibril A.s.

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 1666 ayat. Surah di dalam Al-Qur'an diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat muslim dan berisi petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat yang bermaslahat sehingga manusia mampu meraih kebahagiaan, kebijakan, dan kedamaian hidup.³⁰

Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia. Pedoman ini sebagai landasan hidup bagi umat manusia untuk mengetahui,

³⁰Anisa Buton, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Alkhwan Kebumen Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*, Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3 No.2 Tahun 2022, hal 109

apabila mereka enggan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup niscaya kehidupan yang dijadikannya akan senantiasa terombang-ambing dan kelak menghantarkan pelakunya pada kesengsaraan.

Kegiatan belajar dan mempelajari Al-Qur'an bagi seorang muslim tentunya sangat penting sekali, karena Al-Qur'an selain sebagai pedoman juga merupakan sumber hukum Islam serta memberi tuntutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan Akhirat kelak. Seorang muslim untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, karena jika dalam membaca Al-Qur'an terdapat kesalahan walaupun hanya satu huruf, bisa mengganti makna atau arti dari Al-Qur'an itu sendiri³¹.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur'an adalah bacaan Arab yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca dan dijadikan sebagai dasar dalam dalamberpedoman umat manusia agar hidupnya dapat senantiasa menjadi lebih baik tanpa adanya kesengsaraan dan menjadikan manusia lebih terarahkan.

³¹Via Nurpajriah, dan Anton Sudrajat, Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon, *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No(3), Tahun (2023), hal 12

b. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis. Tulis adalah membuat huruf dan angka menggunakan alat tulis. Pengertian diatas dapat diartikan bahwa baca tulis merupakan suatu kegiatan belajar dalam mengembangkan pengetahuan, pembentukan keterampilan dan pengetahuan sikap dari siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan. Baca tulis hadir sebagai pengenalan secara dini sebagai modal awal agar nantinya bisa meluluskan peserta didik.³²

Membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan yang harus diajarkan dalam program pendidikan dan pengajaran karena didalam suarh Al-Alaq ayat 1-5 untuk pertmakalnya terjadi proses pengajaran antara malikat Jibril dengan Nabi Muhammad saw. Dalam pengajaran tersebut keadaan nabi belum bisa membaca sedikitpun dan Malikat Jibril menyuruh dan menuntun secara sehingga nabi bukan hanya mampu membaca namun mampu mengahal dengan baik dan benar. Proses tersebut perlu adanya perencanaan dan target capaian sehingga prosenya akan lebih terarah dan berkesinambungan.

Dari pengertian diatas mengenai baca tulis dapat disimpulkan bahwasanya baca tulis merupakan kegiatan yang

³² Nyayu Khodijah, Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an (Palembang : UIN Raden) Fatah), hal

penting dan perlu untuk dipelajari karena sebagai proses awal dalam pendidikan yang nantinya dapat mengarahkan pada pengetahuan dan memiliki aturan-aturan tersendiri yang sudah ditetapkan.

3. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang sudah dibebankan kepadanya sehingga individu tersebut harus bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut dalam pekerjaannya individu tersebut tidak merasa keberatan. Dalam mempelajari Al-Qur'an tentunya memiliki tingkatan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu untuk mengukur kemampuan siswa, penulis menggunakan teori tujuan pembelajaran dari Taksonomi S. Bloom yang mana beliau memiliki tujuan intruksional yaitu target yang akan dicapai dari suatu pembelajaran.

Kemampuan diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainya ada pada kapasitas belajarnya. Akan tetapi tidak setinggi kemampuan manusia, bahkan sesungguhnya dapat dikatakan bahwa tingkat

kemajuan yang diraih oleh seseorang sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam belajar³³.

Kemampuan disini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagu-lagu, dan fashah, serta menguasai tajwid dengan baik. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardu kifayah, tetapi hukum mempraktekan tajwid adalah fardhu 'ain³⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan sesuatu kegiatan tanpa merasa keberatan dengan sesuatu yang sudah diserahkan kepadanya karena pada dasarnya didalam diri seoran memiliki kapasitas tersendiri yang dapat dikembangkan.

b. Kriteria Kemampuan

Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini sangat penting dalam penanaman nilai agama dan moral. Al-Qur'an perlu diajarkan sejak usia dini karena merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu

³³ Mira Andayani dkk, *Pengaruh Kemampuan BacTulis AlQur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Mts Mathla'ul Anwar Sukalutu Kecamatan Nanggung*, Jurnal Tarbiatuna, Vol.1 No.1 Tahun 2021hal 22

³⁴Fakhrur Rijal, Dkk, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan PTKIN di Aceh, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 10No(4), Tahun (2020) hal 587

lain. Mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini dapat membantu anak tumbuh dengan fitrah dan cahaya hikmah, sehingga terbentuk karakter yang baik karena Al-Qur'an adalah salah satu pilar dalam agama Islam. Pendidikan Al-Qur'an pendidikan Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa..³⁵

c. Indikator Kemampuan

Pembelajaran Al-Qur'an baik itu baca maupun tulis yang dilakukan sejak dini, sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan pada salah satu stimulasi pengembangan potensi yang ada pada anak yaitu dalam pengembangan kemampuan.

Indikator kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an antara lain yaitu:

- 1) Menuliskan huruf tunggal, berharokat, bersambung, terdiri dari beberapa huruf , kata, dan beberapa kalimat.
- 2) Menuliskan huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung beserta tanda baca.
- 3) Menuliskan huruf hijaiyah dengan baik dan rapi.
- 4) Menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an maupun dilakukan secara dikte.

Indikator kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an antara lain yaitu:

³⁵Shobah Shofariyah Iryanti, Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka : 2021) hal, 5

- 1) Tartil dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca dengan tenang, tadabbur, dan sesuai dengan aturan bacaan sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.
- 2) Ketepatan dalam menerapkan tajwid yaitu, membaca dengan memperhatikan setiap hak pada huruf pengucapan yang tepat dan lantang, dan mengikuti setiap aturan pada tajwid.
- 3) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an yaitu harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hari-hati, dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Karnia Yuniarti IAIN Ponorogo "Peran Kegiatan BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII ". Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pembelajaran menggunakan metode talaqqi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada, tempat penelitian, subjek pada penelitian dan metode pembelajaran. Dimana penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran talaqqi sedangkan penelitian ini menggunakan metode yanbu'a.
2. Skripsi dari Siti Hanifatul Munawaroh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" Peran Progam Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III SD

Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Sawahlama, Ciputat”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pembelajaran menggunakan metode Kibar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada, tempat penelitian, subjek pada penelitian dan metode pembelajaran. Dimana penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran kibar sedangkan penelitian ini menggunakan metode yanbu’a.

3. Skripsi dari Karnita Mustafa Universitas Muhammadiyah Makasar “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Prestasi Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 10 Kota Makasar” Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pembelajaran menggunakan metode iqra’. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada, tempat penelitian, subjek pada penelitian dan metode pembelajaran. Dimana penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran Iqra’ sedangkan penelitian ini menggunakan metode yanbu’a.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti melalui aspek tempat, pelaku dan aktivitas. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang bagaimana “Peran Ekstrakurikuler RTQ Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an melalui metode yanbu’a di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen”